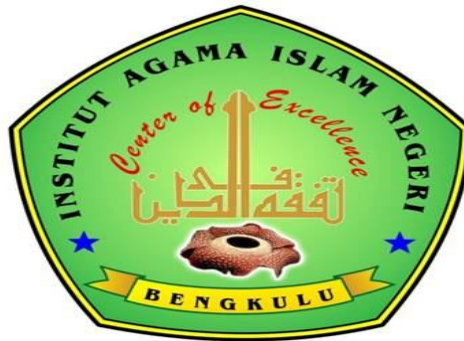


**PENGARUH INFLASI TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN  
PADA PT. BPRS SAFIR BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH:**

**BAYU TIRTA WIJAYA**  
**NIM 1316140303**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018 M/1439 H**

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : BAYU TIRTA WIJAYA  
NIM : 131614 0303  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH  
JUDUL :PENGARUH INFLASI RUPIAH TERHADAP RISIKO  
PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS SAFIR BENGKULU

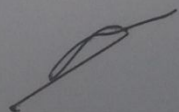
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka dilakukan tinjau ulang kembali.

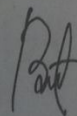
Bengkulu 19 Februari 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Andang Sunarto, P. hD  
Nip. 1976 1124 200604 1 002



Bayu Tirta Wijaya  
Nim. 131614 0303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi Rupiah Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. BPRS Safir Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Februari 2018 M  
26 Jumadil Awal 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan,



**Bayu Tirta Wijaya**  
**NIM. 1316140303**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171 fax: (0736) 51771 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Bayu Tirta Wijaya, NIM 1316140303 dengan judul "Pengaruh Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. BPRS. Safir Bengkulu", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Februari 2018 M

12 Jumadil Akhir 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Asnaini, MA**

**NIP. 197304121998032003**

**Miti Yarmunida, M.Ag**

**NIP. 19770505 200710 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171 fax: (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Pengaruh Inflasi Rupiah Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. BPRS Safir Bengkulu, oleh Bayu Tirta Wijaya NIM. 1316140303, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Februari 2018 M/ 12 Jumadil Akhir 1439 H  
Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 28 Februari 2018 M  
12 Jumadil Akhir 1439 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. Asnaini, MA**

**NIP. 19730412 199803 2 003**

**Sekretaris**

**Miti Yarmunida, M.Ag**

**NIP. 19770505 200710 2 002**

**Penguji I**

**Dr. H. Zaini Da'un, M.M**

**NIP. 19540323 197612 1 001**

**Penguji II**

**Rini Elvira, S.E., M.Si**

**NIP. 19770815 201101 2 007**

Mengetahui,  
Bekas



**Dr. Asnaini, MA**

**NIP. 19730412 199803 2 003**

## **Motto**

*“Jadikanla Sabar, dan Sholat Sebagai Penolongmu”*

*(Qs. Al-Baqarah;2 {45})*

*“Hinaan dan Cacian Pantas Untukmu, Syukuri, Nikmati,  
Karena itu Adalah Cambuk bagimu untuk Menjadi Lebih baik”*

*(Bayu Tirta Wijaya)*

## ***Persembahan***

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- 1. Ibunda tercinta Yusniartidan Ayahanda tercinta Data Marsup, kupersembahkan karya ini sebagai bukti hormat, dan rasa terima kasihku yang tak terhingga kepadamu dan Ayah, yang selalu mendo'akanku, memberikan kasih sayang, Support dan segaladukungan, dan cinta kasih baik secara materil maupun moril yang tiada terhingga dan yang tidak mungkin dapat kubalas.*
- 2. Ayundaku Henni Susanti dan Era Fitria Ramadhan, yang telah memberikan dukungan serta semangat kepadaku selama ini..*
- 3. Laras Sati Pratiwi yang selalu menyemangati dan mendukung*
- 4. Sahabatku Andi Saputra Rambe, Gusto Cens Idris, Sabran Wira Buana, Okti, Ica, Reza Umami, Angga, Dwi, Melan, Faris, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikanku motivasi dan telah mengajarkanku arti dari sebuah persahabatan.*
- 5. Sahabat PBS A Angk 2013 yang selalu kompak*
- 6. Alamamater IAIN Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.*

## ABSTRAK

Pengaruh Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan  
Pada PT. BPRS Safir Bengkulu  
oleh Bayu Tirta Wijaya, NIM.1316140303

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengaruh inflasi rupiah yang terjadi pada risiko pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Safir Bengkulu dan untuk mengetahui besar pengaruh inflasi rupiah terhadap risiko pembiayaan pada PT. BPRS Safir Bengkulu. Batasaan masalah penelitian ini adalah pada pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data skunder dan primer berupa laporan keuangan PT. BPRS Safir Bengkulu. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa inflasi rupiah tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap risiko pembiayaan pada PT. BPRS Bengkulu dengan hasil *Coefisien* untuk pembiayaan *murabahah* sebesar 0,012 dan *Coefisien* pembiayaan *Musyarakah* sebesar 0,125.

*Kata Kunci: inflasi, Risiko Pembiayaan*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya BRI Syariah Cabang Bengkulu dalam Meningkatkan Minat Nasabah Terhadap Produk Deposito *Mudharabah*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr.Asnaini,MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu serta sebagai Pembimbing 1, yang telah memberikan masukan dan ide-ide yang baik dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama dibangku perkuliahan.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Miti Yarmunida, M,Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kedua orang tuaku Asli dan Laina Azwati yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagaisisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 28 Februari 2017 M  
27 Jumadil Akhir 1439H

Penulis

**Bayu Tirta Wijaya**  
**NIM. 131610303**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. BatasanMasalah.....	10
C. RumusanMasalah.....	10
D. TujuanPenelitian.....	11
E. KegunaanPenelitian.....	11
1. KegunaanTeoritis.....	11
2. Kegunaan Praktis.....	11
F. PenelitianTerdahulu.....	12
G. Sitematika Penulisan.....	13

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KajianTeori.....	
1. Inflasi.....	17
a. PengertianInflasi.....	17
b. Indikator Inflasi.....	18
c. Teori Inflasi.....	20
d. PembagianInflasiBerdasarkanKategori.....	21
e. EfekInflasi.....	22
f. PengendalianInflasi.....	23
2. RisikoPembiayaan.....	25
a. PengertianRisikoPembiayaan.....	25
b. Faktor-faktorRisikoPembiayaan.....	26
c. PengendalianRisikoPembiayaan.....	31
d. Masalah yang dihadapi Bank dalampenyalurandana.....	36
e. PengendalianResikoPembiayaan.....	37
3. Pengaruh Inflasi Rupiah Terhadap Risiko Pembiayaan.....	38
B. KerangkaBerpikir.....	39
C. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Populasi dan Teknik Sampling .....	42
C. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	44
1. Variabel <i>Independen</i> (X) yaitu Inflasi Rupiah.....	44
2. Variabel <i>Dependen</i> (Y) yaitu Risiko Pembiayaan.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	44
2. Pengujian Kualitas Data .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Homogenitas.....	45
c. Uji Linieritas.....	45
3. Uji Hipotesis .....	46
a. Model Regresi .....	46
b. Uji t .....	46
F. Koefisien Determinasi.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PT. BPRS SAFIR BENGKULU.....	48
1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu.....	48
2. Visi dan Misi PT. BPRS Safir Bengkulu.....	48
3. Produk dan Produk Jasa PT. BPRS Safir Bengkulu.....	49
a. Produk Tabungan.....	49
b. Produk Pembiayaan .....	52
4. Aktivitas BPRS Safir Bengkulu .....	53
5. Lokasi BPRS Safir Bengkulu.....	53
6. Struktur Organisasi BPRS Safir Bengkulu .....	54
7. Aplikasi Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Musyarakah</i> Pada PT. BPRS Safir Bengkulu.....	61
a. Aplikasi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada PT. BPRS Safir Bengkulu.....	61
b. Aplikasi Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada PT. BPRS Safir Bengkulu .....	65
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	68
2. Pengujian Kualitas Data .....	70
a. Uji Normalitas Data.....	70
b. Uji Homogenitas.....	71
c. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Hipotesis .....	74
a. Model Regresi Linear .....	74
b. Uji t .....	75
C. Pembahasan .....	78

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Resiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada PT. BPRS Safir Bengkulu .....	78
a. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada PT. BPRS Safir Bengkulu. ....	78
b. Inflansi Tidak Berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. BPRS Safir Bengkulu. ....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Inflasi.....	3
Tabel 1.2 : Data Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Musyarakah</i> .....	7
Tabel 3.1 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien determinasi.....	39
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif Data Awal.....	56
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas Data Awal .....	58
Tabel 4.3 : Hasil Uji Koefisien Regresi Linier (Y1).....	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Koefisien Regresi Linier (Y2).....	59
Tabel 4.5 : Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.6 : Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.7: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	61
Tabel 4.8: Analisis Koefisien Determinasi <i>Murabahah</i> .....	61
Tabel 4.9: Analisis Koefisien Determinasi <i>Musyarakah</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1 : Lokasi BPRS Safir Bengkulu.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Blangko Judul
2. Surat Izin PraPenelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Lembar Bimbingan skripsi
5. Surat Rekomendasi Penelitian KP2T Provinsi Bengkulu
6. Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP Kota Bengkulu
7. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Lembar Bimbingan Skripsi
11. Brosur Deposito BRIS Ib
12. Struktur Organisasi BRI Syariah Cabang Bengkulu
13. Hasil Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerja sama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.<sup>1</sup>

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara bank melandaskan kegiatan usahanya kepada kepercayaan masyarakat, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana.<sup>2</sup> Maka Bank di sebut juga sebagai *agent of trust*. Lebih lanjut Bank berfungsi sebagai *agent of deployment* dan *agent of service* yang memobilisasi dana untuk pembangunan

---

<sup>1</sup> Russely Inti Dwi Permata, *et all.*, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)," Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, h. 2

<sup>2</sup> Nuru Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 14

ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki peran penting dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengalih aset melalui unit surplus dan unit devisa, tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup>

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditakuti oleh semua negara, termasuk negara Indonesia, Inflasi itu sendiri merupakan keadaan dimana kenaikan harga barang dan atau jasa yang berlaku secara umum dan terus-menerus sehingga mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang sangat melekat pada setiap negara yang ada didunia ini.

Pada dasarnya inflasi bukanlah hal yang selalu tidak diharapkan, jika suatu negara dapat 'mengolah' inflasi dengan baik maka keuntungan juga bisa didapat, sebab inflasi suatu negara dengan tingkat kurang dari 4% mampu memicu pertumbuhan penawaran agregat, karena kenaikan harga akan mendorong produsen untuk meningkatkan *outputnya*. tapi jika inflasi dibiarkan begitu saja maka beberapa masalah akan muncul antara lain melambatnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya gairah investor dalam menanam modal pada negara tersebut, pendapatan riil yang merosot, kesenjangan distribusi pendapatan bisa menyebabkan naik turunnya risiko pembiayaan yang di lakukan oleh bank syariah. Ketika terjadi inflasi yang

---

<sup>3</sup> M. Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20

tinggi maka nilai riil uang akan turun keadaan tersebut bisa menyebabkan masyarakat lebih suka membelikan uangnya ke arah yang spekulasi, hal ini akan menyebabkan kerugian bagi bank syariah karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari bank, berkurangnya uang masuk pada bank syariah maka akan menyebabkan berkurangnya *liquiditas* bank syariah yang berujung pada risiko pembiayaan dalam bank syariah. Adanya Bank Syariah diharapkan dapat membrikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Melalui pembiayaan ini Bank Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.<sup>4</sup>

Pristiwa yang terjadi pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter dan inflasi di Indonesia Bank Syariah pertama saat itu masih bisa bertahan dan tidak memerlukan bantuan dari BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional)

Data Fluktuasi Inflasi Perbulan yang didapatkan dari Index Harga Konsumen berdasarkan perhitungan inflasi tahunan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Inflasi**

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Januari 2017	0.442
Februari 2017	0.445

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

Maret 2017	0.360
April 2017	0.349
Mei 2017	0.361
Juni 2017	0.417
Juli 2017	0.279
Agustus 2017	0.358
September 2017	0.330
Oktober 2017	0.625
November 2017	0.302
Desember 2017	0.383
Januari 2016	0.349
Februari 2016	0.442
Maret 2016	0.445
April 2016	0.360
Mei 2016	0.349
Juni 2016	0.361
Juli 2016	0.417
Agustus 2016	0.279

September 2016	0.358
Oktober 2016	0.330
November 2016	0.383
Desember 2016	0.302
Januari 2015	0.383
Februari 2015	0.349
Maret 2015	0.361
April 2015	0.417
Mei 2015	0.433
Juni 2015	0.437
Juli 2015	0.388
Agustus 2015	0.382
September 2015	0.372
Oktober 2015	0.358
November 2015	0.330
Desember 2015	0.383

Sumber: <http://www.bi.go.id><sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <http://www.bi.go.id> Diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Pukul 14.44 Wib

“Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan sistem bagi hasil.”<sup>6</sup>

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank di harapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.<sup>7</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan Syariah harus tetap berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-

---

<sup>6</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 208

<sup>7</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 33

benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan se g  
dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.<sup>8</sup>

Seperti firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa [4]: 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan (mengambil) harta semaumu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Hakekat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, dan paksaan.

<sup>8</sup> Manahan P Tampubolon, *Manajemen Keuangan (finance Management)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),h. 27

<sup>9</sup> *Alhidayah Al-Qura`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten, Kalim, 2010). h. 84

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pembiayaan yang akan digunakan sebagai variabel yaitu pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah*. *Murabahah* adalah jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual (dalam hal ini adalah pihak Bank) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pada saat ini inilah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh bank syariah karena inilah praktik yang paling mudah implementasinya jika dibandingkan dengan produk-produk pembiayaan yang lainnya. Bank syariah yang bertugas dalam memberikan modal yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki secara bersama-sama. Segala bentuk usaha yang melibatkan dua belah pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud dalam bahasa ekonomi hal ini biasa dikenal sebagai *Joint venture*.<sup>11</sup>

Data Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* adalah sebagai berikut:

### **Tabel 1.2**

---

<sup>10</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta: 2010), h. 43

<sup>11</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran*. . . , h. 50



**Data Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah***

Bulan/Tahun	Data Pembiayaan <i>Murabaha</i> (Rupiah)	Data Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Rupiah)
Januari 2017	21236918	2200000
Februari 2017	21619212	2213000
Maret 2017	20912813	2400000
April 2017	19786791	2330000
Mei 2017	18761345	1905541
Juni 2017	18563435	1700000
Juli 2017	18422567	1521144
Agustus 2017	18822611	2400000
September 2017	21362911	2100000
Oktober 2017	21931928	2320000
November 2017	23251226	3000000
Desember 2017	23568336	2200000
Januari 2016	23568336	2700000
Februari 2016	23416162	1205000
Maret 2016	23416162	1115000
April 2016	24971613	1200000
Mei 2016	25160123	3000000
Juni 2016	24832116	1905541
Juli 2016	26451118	1800000
Agustus 2016	28619466	1521144
September 2016	26718265	1205000
Oktober 2016	26115236	2700000
November 2016	25871436	2300000
Desember 2016	27981961	2400000
Januari 2015	28176225	2700000
Februari 2015	28316726	2300000
Maret 2015	28225547	2700000
April 2015	25609215	1905541
Mei 2015	25551222	1821442
Juni 2015	25210216	1521144
Juli 2015	26771144	1205000
Agustus 2015	27114647	1115000
September 2015	28827662	1200000
Oktober 2015	26728212	3000000
November 2015	22657137	2200000
Desember 2015	28176225	2700000

Sumber: PT. BPRS Safir Bengkulu

Secara spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi usaha bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, beberapa di antaranya adalah kondisi perekonomian (inflasi, *Product Domestik Bruto*, kurs valuta asing), kondisi internal bank tersebut, baik keuangan (risiko keuangan, risiko pembiayaan, modal bank), non-bank (pelayanan, luasnya jaringan).<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut seberapa besar pengaruh inflasi nilai mata uang rupiah terhadap naik atau turunya risiko pembiayaan dengan mengambil judul **“PENGARUH INFLASI TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS SAFIR BENGKULU”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada variabel yang sederhana yaitu pengaruh inflasi terhadap risiko pembiayaan yang terjadi pada BPRS Safir Bengkulu. Pembiayaan disini terbatas pada dua akad *Murabahah* dan *Musyarakah*. Penelitian ini akan di lakukan pada BPRS Safir Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang terebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan *Murabahah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu ?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu ?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi rupiah terhadap risiko pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan *Murabahah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu.

3. Untuk mengetahui besar pengaruh inflasi rupiah terhadap resiko pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* pada PT. BPRS safir Bengkulu.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang ilmu ekonomi islam pada umumnya, dan tentang inflasi serta resiko pembiayaan khususnya pada PT. BPRS Safir Bengkulu.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### 1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

#### 2) Bagi PT. BPRS Safir Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. BPRS Safir Bengkulu untuk mencegah resiko pembiayaan yang akan terjadi karena inflasi dan jika sudah terjadi resiko PT. BPRS Safir Bengkulu dapat mengatasi resiko pembiayaan yang di sebabkan inflasi dengan baik.

#### 3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan moneter untuk mengatasi inflsi yang terjadi.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan diajdikan penelitian terdahulu yang relevan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Cahaya Masturina Citra (2013). “ *Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPRS di Indonesia*”. Metode penelitiannya adalah kuantitatif assosiatif. Hasil penelitian adalah seccara parsial variabel independen NPF, DPK, dan Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan UKM. Tujuan Penelitian adalah untuk menjelaskan pengaruh NPF, DPK, dan inflasi terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan pada sektor UKM.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel X yang terdiri dari 3 variabel x, sedangkan peneliti hanya memakai satu variabel x. Teknik analisis data yang berbeda dan tujuan penelitian. Persamaannya adalah variabel inflasi dan pembiayaan.

Jurnal nasional Maya Cahyani (2015). “*Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat wadiah Bank Indonesia*”. Hasil Penelitian yaitu menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap FDR, VPUAS, OSWBI. Metode penelitian auto regression.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian

---

<sup>12</sup> Cahya Masturina Citra, *Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada BPRS di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 83

<sup>13</sup> Maya Cahyani, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat wadiah Bank Indonesia*, No. 1, Vol. 6, h. 103

yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian peneliti menggunakan regresi sederhana, variabel penelitian. Persamaannya adalah variabel inflasi dan pembiayaan.

Jurnal Internasional Mahyar hami (2017). “*The Effect of Inflation on Financial Development Indicator of Iran (2000-2015)*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui inflasi terhadap indikator keuangan di Iran. Data didapatkan dari data musiman Bank Dunia dan tingkat inflasi musiman. Hasil penelitian adalah inflasi memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kedalaman keuangan dan juga juga berpengaruh signifikan terhadap rasio total simpanan dalam sistem perbankan terhadap PDB nominal di Iran selama periode pengamatan.<sup>14</sup> Perbedaanya dengan peneliti variabel Y peneliti adalah risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini adalah indikator pengembangan keuangan di Iran, sumber data, dan Objek penelitian. Persamaannya adalah saam- sama membahas inflasi.

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus. Pokok masalah merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari ketidak

---

<sup>14</sup> Mahyar hami, *The Effect of Inflation on Financial Development Indicator of Iran (2000-2015)*, Studies in english in Economics, Vol 12. No 2, h. 53-62

sesuaian antara teori dan praktik. Batasan masalah dibuat untuk membatasi atau menghindari salah pengertian dalam menafsirkan konsep tersebut antara peneliti dan pembaca hasil penelitian.<sup>15</sup> Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan,<sup>16</sup> dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan.<sup>17</sup> Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Sistematika penulisan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 56.

<sup>16</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.15.

<sup>17</sup> Mudrajad Kuncoro, *Menulis Skripsi/Tesis Dalam 60 Hari*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.122.

<sup>18</sup> Mudrajad Kuncoro, *Menulis Skripsi....*, h. 123.

BAB II berisi kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian, dan kemudian dikemukakan hipotesis yang memberikan arah bagi penelitian yang akan dilaksanakan, mencegah peneliti melakukan penelitian coba-coba, membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.<sup>19</sup>

BAB III berisi metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada sadarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.<sup>20</sup>

BAB IV berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

---

<sup>19</sup>Morissan, *Metode Penelitian.....*,h. 18-19 .

<sup>20</sup>Morissan, *Metode Penelitian.....*,h. 22-24.



BAB V berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab hipotesis awal dan saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Inflasi

###### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya.<sup>21</sup> Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi.

“Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan. Yang penting adalah kenaikan harga umum barang-barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.”<sup>22</sup> Kenaikan harga dapat diukur menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur Inflasi adalah : indeks harga konsumen (*consumer price index*), indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*), GNP deflator.

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2014) ,h.40

Perubahan indeks perdagangan besar searah dengan indeks biaya hidup. IHK merupakan suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

GNP deflator adalah jenis indeks yang lain. Berbeda dengan dua indeks diatas, dalam cakupan barangnya. GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks diatas.<sup>23</sup> Cara memperoleh GNP deflator adalah dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

## **b. Indikator Inflasi**

### 1) PDB Deflator (indeks implisit)

“PDB Deflator adalah indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (*producer price index*) PDB Deflator dirumuskan sebagai berikut Dari PDB Deflator dapat diturunkan laju inflasi tingkat produsen. Cakupan PDB Deflator yaitu:”

- a) Barang dan jasa yang dibeli Pemerintah atau perusahaan, dimana barang dan jasa tersebut digunakan untuk produksi.

---

<sup>23</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014) ,h. 25

b) Penimbang PDB Deflator adalah kuantum dari kelompok komoditi barang dan jasa pada tahun berjalan

## 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar atau harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara atau daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun diekspor dan komoditas yang diimpor. Jumlah komoditas yang dicakup sebanyak 314 jenis dan dikelompokkan dalam tiga sektor, dan dua kelompok barang, yaitu: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri, Kelompok Barang Impor, dan Kelompok Barang Ekspor. IHPB disajikan dalam tiga macam pengelompokan, yaitu: Menurut komponen penyediaan penawaran barang atau menurut sektor/ kelompok barang. Menurut penggunaan barang. Menurut kelompok barang dalam proses produksi. Manfaat: Dapat digunakan sebagai deflator PDB untuk perkembangan ekonomi. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang mendapatkan tender proyek dari pemerintah untuk pembangunan jangka waktu lebih dari satu tahun dapat menggunakan data IHPB Konstruksi dan bangunan sebagai bahan eskalasi harga.

## 3) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transportasi dan komunikasi.

Mulai bulan Juni 2008, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencakup sekitar 284-441 komoditas dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 66 kota tahun 2007. Manfaat: Mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang dan jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan inflasi atau deflasi. Cakupan IHK, yakni:

- a) Barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam hal ini rumah tangga, dimana barang dan jasa tersebut digunakan untuk konsumsi akhir.
- b) Penimbang dalam penghitungan IHK adalah kuantum dari kelompok komoditi barang dan jasa pada tahun dasar.<sup>24</sup>

### c. Teori Inflasi

“Paling tidak ada empat teori tentang inflasi yang menjadi patokan penyebab dan pemberian solusi ketika terjadi inflasi. Keempat teori tersebut diantaranya adalah teori kuantitas, teori keynes, teori strukturalis, dan mark up model.”<sup>25</sup>

#### 1) Teori Kuantitas

Inti dari teori kuantitas adalah, pertama, bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.

#### 2) Teori Keynes

Menurut Keynes adalah proses perebutan pendapatan di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes bahwa ini terjadi karena

---

<sup>24</sup> [www. BI. go.id](http://www.BI.go.id), diakses pada hari kamis, tanggal 02 Maret 2018, Pukul 02.32 WIB

<sup>25</sup> Fahmi, Irham, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55

masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat.

### 3) Mark-up Model

“Dalam teori ini dasar pemikirannya ditentukan oleh dua komponen yakni cost of production dan profit margin. Jadi apabila ada kenaikan antara kedua komponen maka harga jual komoditi di pasar juga akan meningkat.”

### 4) Teori Strukturalis.

“Teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor.”

## **d. Pembagian Inflasi Berdasarkan Kategori**

Laju inflasi dapat berbeda antara suatu negara dengan negara lain atau dalam suatu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi dapat dibagi kedalam empat kategori, yakni:

- 1) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif.
- 2) Inflasi Sedang yakni berkisar antara 10% -30% setahun yang ditandai dengan kenaikan harga barang relatif cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian

- 3) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya 30%-100% setahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat dari pada inflasi merayap.
- 4) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*), inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya (>100% setahun). Keinginan untuk menyimpan uang menurun dan nilai dari uang seiring waktu merosot dengan tajam. Kecenderungan timbulnya ketika pemerintah mengalami struktur anggaran belanja (misalnya timbul akibat perang) yang dibiayai atau ditutup dengan mencetak uang.<sup>26</sup>

#### e. Efek Inflasi

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk dalam kegiatan ekonomi tetapi juga pada kemakmuran individu masyarakat, antara lain:

##### 1) Efek terhadap kemakmuran masyarakat

Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang dan memperburuk pembagian kekayaan. Namun, kenaikan upah berjalan lambat dengan tidak mengiringi kenaikan harga-harga.

---

<sup>26</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014) ,h. 25

Sehingga nilai uang turun, dan menjadi tidak merata. Efek inflasi yang menguntungkan juga bisa terjadi contohnya adalah mereka serikat buruh yang kuat kagkalah berhasil dalam menuntut kenaikan upah dengan prosentase lebih besar dari laju inflasi.

## 2) Efek terhadap perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produksi sangat tidak menguntungkan, permintaan berbagai macam barang yang naik akan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu.<sup>27</sup>

### **f. Pengendalian Inflasi**

Pengendalian inflasi secara umum oleh pemerintah terbagi menjadi 3 yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter.<sup>28</sup> Sedangkan dalam Islam tidak mengenal sebuah inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham yang pada dasarnya memiliki nilai yang stabil.<sup>29</sup>

Untuk mengatasi inflasi, pemerintah melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut :

#### 1) Kebijakan moneter

---

<sup>27</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), h. 60

<sup>28</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), h. 25

<sup>29</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), h.138



Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral mengatur jumlah uang yang beredar. kebijakan moneter berupa kebijakan diskonto, pasar terbuka, Cash ratio dan pembatasan pembiayaan.

## 2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan. untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah : (1) menekan pengeluaran pemerintah. (2) menaikkan pajak. (3) mengadakan pinjaman pemerintah.

## 3) Kebijakan non Moneter

Kebijakan non Moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi diluar kebijakan Moneter dan kebijakan fiskal. kebijakan non moneter yang dilakukan pemerintah antara lain: mengendalikan harga, menaikkan hasil produksi, dan kebijakan upah.

Sedangkan dalam Islam, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas dan perak. Padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Berikut beberapa alasan yang dapat dikemukakan :

- 1) Islam telah mengkaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.

- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang. Allah telah mewajibkan zakat uang dan telah ditetapkan dengan nisab emas dan perak
- 4) Hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi keuangan hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lain.<sup>30</sup>

## **2. Risiko Pembiayaan**

### **a. Pengertian Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasuri, dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* ataupun *trading book*.

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang paling krusial dalam dunia perbankan. Hal ini dikarenakan kegagalan bank dalam mengelola risiko ini, dapat memicu munculnya risiko likuiditas, suku bunga, penurunan kualitas asset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko

---

<sup>30</sup> Amir dan Rukmana Mahmud, *Bank Syariah Teori kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 65

pembiayaan yang dimiliki bank, memiliki efek negative bagi kualitas asset yang diinvestasikan.<sup>31</sup>

Para ahli ekonomi Islam khususnya di bidang perbankan Islam mendefinisikan risiko pembiayaan dengan berbagai pendapat dan istilah. Berikut definisi risiko pembiayaan menurut berbagai sumber dan menurut para ahli serta undang-undang.

“Menurut Karim risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.”<sup>32</sup>

“Sedangkan menurut Muhamad, risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil/margin/pendapatan sewa dari pembiayaan yang dibeikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.”<sup>33</sup>

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan**

Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Faktor internal Bank:

---

<sup>31</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), h. 67

<sup>32</sup> Agus dan Martono Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), h. 69

<sup>33</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 220.

<sup>34</sup> Ahmad Ifham. *Fktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 09 Februari 2017

- a. Kelemahan dalam analisis pembiayaan; (1). Analisis pembiayaan tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah; (2). Informasi pembiayaan tidak lengkap atau kuantitas data rendah; (3). Pembiayaan terlalu sedikit; (4). Pembiayaan terlalu banyak; (5). Analisis tidak cermat; (6). Jangka waktu pembiayaan terlalu lama; (7). Jangka waktu pembiayaan terlalu pendek; (8). Kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan;
- b. Kelemahan dalam dokumen pembiayaan; (1). Data mengenai pembiayaan nasabah tidak didokumentasi dengan baik; (2). Pengawasan atas fisik dokumen tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan;
- c. Kelemahan dalam supervisi Pembiayaan: (1). Bank kurang pengawasan dan pemantauan atas performance nasabah secara kontinyu dan teratur; (2). Terbatasnya data dan informasi yang berkaitan dengan penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan; (3). Tindakan perbaikan tidak diterapkan secara dini dan tepat waktu; (4). Jumlah nasabah terlalu banyak; (5). Nasabah terpecah; (6). Konsentrasi portofolio pembiayaan yang berlebihan.
- d. Kecerobohan petugas Bank: (1). Bank terlalu bernafsu memperoleh laba; (2). Bank terlalu kompromi; (3). Bank tidak mempunyai kebijakan pembiayaan yang sehat; (4). Petugas atau pejabat Bank terlalu menggampangkan masalah; (5). Bank tidak

mampu menyaring risiko bisnis; (6). Persaingan antarbank; (7). Pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu; (8). Bank latah dalam persaingan; (9). Terus memberikan pembiayaan pada bisnis yang siklusnya menurun; (10). Penilaian risiko yang reaktif dan bukan proaktif; (11). Menetapkan standar risiko yang terlalu rendah; (12). Tidak diasuransikan.

- e. Kelemahan bidang agunan: (1). Jaminan tidak dipantau dan diawasi secara baik; (2). Terlalu collateral oriented; (3). Nilai agunan tidak sesuai; (5). Agunan fiktif; (6). Agunan sudah dijual; (7). Pengikatan agunan lemah;
- f. Kelemahan kebijakan pembiayaan; (1). Prosedur pembiayaan terlalu panjang; (2). Wewenang memutus pembiayaan sangat terbatas.
- g. Kelemahan sumber daya manusia: (1). Kurangnya insentif yang jelas atas keberhasilan pembinaan atau penyelesaian pembiayaan; (2). Terbatasnya tenaga ahli di bidang penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan; (3). Pendidikan dan pengalaman pejabat pembiayaan sangat terbatas; (4). Kurangnya tenaga ahli hukum untuk mendukung pelaksanaan penyelesaian dan penyelamatan pembiayaan; (5). Terbatasnya tenaga ahli untuk recovery pembiayaan yang potensiil.

- h. Kelemahan teknologi: (1). Bank tidak mampu secara teknis; (2). Terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis.
  - i. Kecurangan petugas bank: (1). Petugas bank terlibat kepentingan Pribadi; (2). Disiplin pejabat pembiayaan dalam menerapkan sistem dan prosedur pembiayaan rendah.
- 2) Faktor internal nasabah:
- a. Kelemahan Karakter nasabah: (1). Nasabah tidak mau atau memang beritikad tidak baik; (2). Nasabah menghilang.
  - b. Kecerobohan nasabah: (1). Penyimpangan penggunaan pembiayaan; (2). Perusahaan dikelola oleh keluarga yang tidak profesional.
  - c. Kelemahan kemampuan nasabah: (1). Tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha; (2). Kemampuan manajemen yang kurang; (3). Teknik produksi yang sudah ketinggalan zaman; (4). Kemampuan pemasaran yang tidak memadai; (3). Pengetahuan terbatas atau kurang memadai; (4). Pengalaman terbatas atau kurang memadai; (5). Informasi terbatas atau kurang memadai;
  - d. Musibah yang dialami nasabah: (1). Musibah penipuan; (2). Musibah kecelakaan; (3). Musibah tindak pidana; (4). Musibah tindak perdata; (5). Musibah rumah tangga; (6). Musibah penyakit; (7). Musibah kematian;

- e. Kelemahan Manajemen Nasabah: (1). Pemogokan buruh; (2). Sengketa antar pengurus; (3). Tingkat efisiensi rendah; (4). Pelayanan kurang kompetitif; (5). Terjadi *over supply*; (6). Distribusi kurang efektif; (7). Produksi kurang promosi; (8). Keberadaan produk tidak tepat waktu.

3) Faktor eksternal:

- a. Situasi ekonomi yang negative: (1). Globalisasi ekonomi yang berakibat negative; (2). Perubahan kurs mata uang.
- b. Situasi politik dalam negeri yang merugikan; (1). Penggantian pejabat tertentu; (2). Hubungan diplomatik dengan negara lain; (3). Adanya gejolak social.
- c. Politik negara lain yang merugikan; (1). Proteksi oleh negara asing; (2). Adanya pemogokan buruh di luar negeri; (3). Adanya perkembangan politik di Negara lain.
- d. Situasi alam merugikan: (1). Faktor alam yang berakibat negative (bencana alam); (2). Habisnya sumber daya alam.
- e. Peraturan pemerintah yang merugikan.

4) Faktor kegagalan bisnis:

- a. Aspek hubungan: (1). Kehilangan relasi; (2). Hubungan memburuk dengan pelanggan; (3). Hubungan memburuk dengan buruh.
- b. Aspek yuridis: (1). Kerusakan lingkungan; (2). Penggunaan tenaga asing;

- c. Aspek Manajemen; (1). Kesulitan sumber daya manusia; (2). Perselisihan antarpengurus; (3). Belum profesional; (4). Cenderung pada investasi murah; (5). Tidak mampu mengelola usaha.
  - d. Aspek Pemasaran: (1). Kehilangan fasilitas; (2). Permintaan lesu; (3). Pengaruh musim atau mode; (4). Dumping politik; (5). Inflasi dalam negeri; (6). Hambatan pasar luar negeri; (7). Perubahan kurs; (8). Persaingan luar negeri; (9). Pasar jenuh.
  - e. Aspek teknis produksi: (1). Ketinggalan teknologi; (2). Lokasi tidak tepat; (3). Proyek bersifat percobaan; (4). Mesin tidak lengkap; (5). Perubahan mode dan selera masyarakat; (6). Mutu rendah; (7). Produksi gagal.
  - f. Aspek Keuangan: (1). Kenaikan harga bahan baku; (2). Kenaikan harga bahan bakar; (3). Keterlambatan pembayaran dari pelanggan; (4). Laporan tidak benar.
  - g. Aspek social ekonomi: (1). Daya beli masyarakat menurun; (2). Perubahan trayek jalan membuat lokasi tidak strategis.
- 5) Faktor ketidakmampuan manajemen:
- a. Pencatatan tidak memadai (*inadequate record*).
  - b. Informasi biaya tidak memadai (*inadequate costing information*)
  - c. Modal jangka panjang tidak cukup (*insufficient long term capital*)
  - d. Gagal mengendalikan biaya (*failure to budget expenses*)
  - e. Overhead cost yang berlebihan (*excessive overhead cost*)



- f. Kurangnya pengawasan (*no internal control*)
- g. Gagal melakukan penjualan (*faulty purchasing*)
- h. Investasi berlebihan (*excessive investment*)
- i. Kurang menguasai teknis (*technical incompetence*)
- j. Perselisihan antar pengurus.

### c. Pengendalian Risiko Pembiayaan

Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank syariah dan/atau UUS serta kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya. Penyaluran dana oleh bank syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah.<sup>35</sup>

#### 1) Upaya-Upaya Bersifat Preventif

(1) Memelihara Kesehatan dan Meningkatkan Daya Tahan Bank.

Dijelaskan pada Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah ditegaskan bahwa untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahan bank syariah diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan ataupun fasilitas sedemikian rupa sehingga

---

<sup>35</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 97

tidak terusat pada satu nasabah atau kelompok nasabah penerima fasilitas tertentu.<sup>36</sup>

## (2) Kelayakan Penyaluran Dana

Upaya yang bersifat untuk menanggulangi risiko pembiayaan wajib dilakukan oleh bank sebelum memberikan pembiayaan. Hal ini dimaksudkan agar bank mempunyai keyakinan tentang penyaluran dana kepada nasabah. Untuk memperoleh keyakinan mengenai kelayakan penyaluran dana maka bank syariah/UUS:

- a. Harus mempunyai keyakinan atas “kemauan” dan “kemampuan” calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi seluruh keseluruhan pada waktunya, sebelum bank syariah/UUS menyalurkan dana kepada nasabah penerima fasilitas.
- b. Wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition of economic*) dari calon nasabah penerima fasilitas. Atau disebut juga dengan istilah 5C. Analisis (penilaian) terhadap 5C dilakukan oleh petugas analisis pembiayaan suatu bank syariah sebelum pembiayaan diberikan, meliputi aspek yuridis dan non yuridis

---

<sup>36</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...* h.97

(aspek *financial*) yang terkait dengan faktor 5 C + 1 S , yaitu .<sup>37</sup>

(a) *Character*

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

(b) *Capacity*

Yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

(c) *Capital*

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

(d) *Collateral*

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika

---

<sup>37</sup> BPRS PNM Al-Ma'soem, *Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Bandung: BPRS PNM Al-Ma'some, 2004), h. 5

suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi , maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

(e) *Condition*

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

(f) *Syariah*

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.

2) Upaya-Upaya yang bersifat Represif/kuratif

Upaya-upaya penanggulangan yang bersifat represif adalah upaya-upaya penanggulangan bersifat penyelamatan dan penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financings/NPF*).

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah mulai berkurang/menurun dan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari

segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>38</sup>

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:<sup>39</sup>

- (1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, dan
- (2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- (3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan oleh bank kepada nasabah.

#### **d. Masalah Yang Dihadapi Bank Dalam Penyaluran Dana**

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh bank ketika menyalurkan dananya, yaitu

- 1) Masalah ketidakpastian kondisi pasar yang akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan dana .

---

<sup>38</sup> Fathurahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012). h. 64.

<sup>39</sup> Fathurahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah...* h. 448

- 2) Adanya kemungkinan perbedaan nilai jual agunan (*rahn*) pada waktu kontrak dan ketika terminasi. Hal ini mengarah pada risiko tidak kembalinya modal jika debitur mengalami gagal bayar.
- 3) Masalah kredibilitas informasi yang diberikan debitur pada waktu pengajuan proposal pembiayaan. Masalah ini memicu terjadinya ketidak seimbangan informasi antara bank dan debitur. Kondisi ini dapat menyebabkan bank mengalami salah pilih debitur atau kesalahan dalam membuat perjanjian pembiayaan, seperti salah dalam menetapkan limit pinjaman, jangka waktu, margin jual beli serta bentuk dan jaminan yang diminta.
- 4) Masalah *granularity* akibat banyaknya debitur yang dibiayai namun nilainya kecil-kecil.
- 5) Masalah ketidakmampuan bank dalam membedakan sebab terjadinya bayar debitur. Kegagalan bayar dapat disebabkan oleh faktor kemampuan keuangan (*ability to pay*) atau ketiadaan iktikad baik dari debitur untuk mau membayar (*willingnes to pay*).<sup>40</sup>

#### **e. Pengendalian Risiko Pembiayaan**

- 1) Bank harus menetapkan suatu sistem penilaian yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko pembiayaan.
- 2) Bank harus memastikan bahwa satuan kerja pembiayaan dan transaksi pembiayaan telah dikelola secara memadai dan *eksposur*

---

<sup>40</sup> [www.ekonomi-holic.com](http://www.ekonomi-holic.com), diakses pada tanggal 13 Februari 2016

risiko pembiayaan tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian.

- 3) Bank harus memiliki prosedur pengelolaan penanganan pembiayaan bermasalah, termasuk sistem deteksi pembiayaan bermasalah secara tertulis dan menerapkannya secara efektif. Apabila bank memiliki pembiayaan bermasalah yang cukup signifikan, bank harus memisahkan fungsi penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut dengan fungsi yang memutuskan penyaluran pembiayaan.<sup>41</sup>

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*).<sup>42</sup>

Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karenanya, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

---

<sup>41</sup> [sharianomics.wordpress.com](http://sharianomics.wordpress.com), diakses pada tanggal 13 Februari 2016

<sup>42</sup> [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id), diakses pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018, Pukul 07.00 WIB

Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia melakukan pengaturan pembiayaan untuk mengurangi resiko pembiayaan yang akan terjadi pada saat inflasi terjadi.

Penyebab risiko pembiayaan adalah faktor kegagalan nasabah dalam melakukan suatu usaha atau bisnis, salah satu penyebab dari kegagalan usaha nasabah ini adalah inflasi yang terjadi didalam negeri. Artinya inflasi juga mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan.<sup>43</sup> Karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

## **B. Kerangka Berpikir**

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Inflasi juga dapat menyebabkan resiko pembiayaan karena saat inflasi itu terjadi masyarakat lebih cenderung untuk melaakukan spekulasi

---

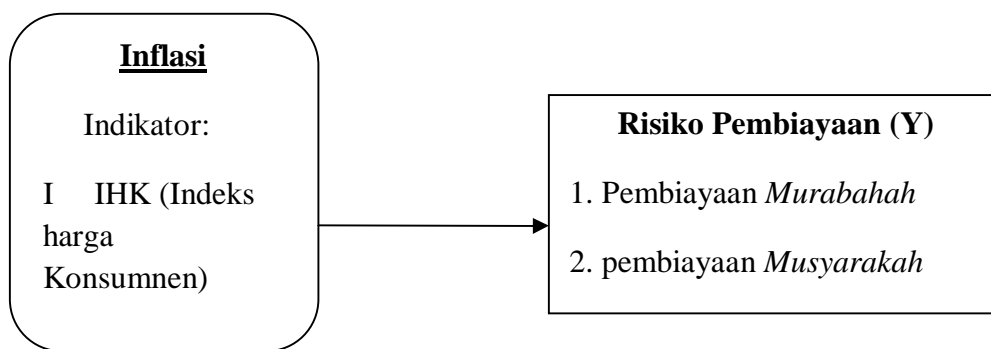
<sup>43</sup> Ahmad Ifham. *Fktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 09 Februari 2017




atau membelanjakan uang mereka dari pada untuk membayar angsuran pembiayaan mereka, hal ini menyebabkan timbulnya resiko pembiayaan yang akan semakin bertambah.

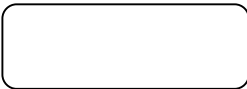
Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y pada gambar berikut;

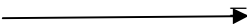
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber: Sugiyono,

Keterangan :  = Variabel y (Y1 dan Y2)

 Variabel X

 Menunjukkan Pengaruh antara variabel X dan Y

### C. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh Inflasi Rupiah terhadap Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah Safir Bengkulu adalah:

$H_1$  : Terdapat pengaruh X (Inflasi) terhadap Y1 (Pembiayaan *Murabahah*)

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh antara X (Inflasi Rupiah) terhadap Y1 (Pembiayaan *Murabahah*)

$H_2$  : Terdapat pengaruh X (Inflasi) terhadap Y2 (Pembiayaan *Musyarakah*)

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh X (Inflasi) terhadap Y1 (Pembiayaan *Murabahah*)

Berdasarkan teori Inflasi dalam sistem kebijakan moneter dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* peneliti dapat mengambil hipotesis jika inflasi yang terjadi tinggi maka risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* yang akan di hadapi semakin tinggi dan ketika inflasi rendah maka risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* juga akan rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *asosiatif*, yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara inflasi rupiah terhadap risiko pembiayaan. Metode penelitian ini menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam penelitian.

#### **B. Populasi dan Teknik Sampling**

1. Populasi penelitian merupakan data inflasi yang diambil dari laporan inflasi (Index Harga Konsumen) berdasarkan perhitungan inflasi tahunan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 36 bulan dari Januari 2015 sampai Desember 2017, dan data pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Safir Bengkulu selama 36 bulan dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2017.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh (sensus). *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **C. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data Skunder dalam penelitian ini adalah data laporan inflasi (Index Harga Konsumen) berdasarkan perhitungan inflasi tahunan yang dilaporkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu selama 36 bulan, dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2017. dan data pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Safir Bengkulu selama 36 bulan dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2017.

#### 2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengakses data dari website resmi Bank Indonesia yaitu *www. BI. go.id*, dan dokumentasi data dari laporan keuangan PT. BPRS Safir Bengkulu. Buku-buku tentang pembiayaan dan inflasi serta literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

## **D. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel *Independen* (X) yaitu Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya. Indikator inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen).

### **2. Variabel *Dependen* (Y) yaitu Risiko Pembiayaan.**

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakti. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang deskripsi data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

### **2. Pengujian Kualitas Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*<sup>44</sup>, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- (1) Signifikansi uji( $\alpha$ ) = 0,05
- (2) Jika Sig >  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang erdistribusi normal
- (3) Jika Sig <  $\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang terdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*.<sup>45</sup> Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- (1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- (2) Jika sig >  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- (3) Jika sig <  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

#### c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

---

<sup>44</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 37

<sup>45</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Cepat...*, h. 49

biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05

### 3. Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana ialah hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.<sup>46</sup>

#### a. Model Regresi

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \mu_i$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \mu_i$$

#### b. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang

<sup>46</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Cepat...*, h. 73

<sup>47</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 220

signifikan terhadap variabel terikat.<sup>48</sup> Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $\text{Sig} < \alpha 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terkaitnya secara parsial.

#### F. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*)  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.<sup>49</sup>

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi**

Proporsi/Internal koefisien	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Rahmat<sup>50</sup>

<sup>48</sup>Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65

<sup>49</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 280

<sup>50</sup>Guruh Rahmat, *Kontribusi Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti Di Lembaga LP2 ES Bandung*, (Bandung: UPI, 2013), h.56



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT. BPRS SAFIR BENGKULU

##### 1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu

Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu tidak terlepas dari pengaruh berdirinya dari lembaga-lembaga lainnya. PT. BRS Safir Bengkulu didirikan pada hari jumat tanggal 10 September 2005. PT. BPRS Safir Bengkulu mempunyai satu kantor pusat yang terletak di tebeng. Satu kantor kas yang terletak di Lingkar Timur, Empat Kantor Cabang yang terletak di Manna, Ketahun, Curup, dan Argamakmur.<sup>51</sup>

Akta pendiriannya ditandatangani di depan Notaris Irawan SH. PT BPRS Safir Bengkulu didirikan dengan modal dasar perseroan sebesar Rp. 4.000.000.000; yang terdiri atas 4.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp.1.000.000. Oleh karena itu PT. BPRS Safir Bengkulu telah melakukan langkah-langkah strategis, taktis, dan nyata dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Bengkulu.<sup>52</sup>

Langkah-langkah ini dilakukan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan terhadap usaha kecil dan mitra terutama pada sektor perdagangan dan pertanian. PT BPRS Safir Bengkulu juga melakukan upaya peningkatan Manajemen SDM, teknologi operasi yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat secara cepat dan tepat sesuai Visi dan Misi Bank.<sup>53</sup>

##### 2. Visi dan Misi PT. BPRS Safir Bengkulu

###### a. Visi PT. BPRS Safir Bengkulu

###### 1) Menjadi BPR Syariah Unggulan di provinsi Bengkulu

---

<sup>51</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>52</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>53</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

2) Memberikan manfaat dalam membangun perekonomian khususnya masyarakat Bengkulu.<sup>54</sup>

b. Misi PT. BPRS Safir Bemgkulu

1) Memberikan layanan yang potensial dan amanah dalam menjalankan usaha perbankan.

2) Menjadi mitra usaha umat khususnya pengusaha kecil dan menengah (mikro).<sup>55</sup>

**3. Produk dan Produk Jasa PT. BPRS Safir Bengkulu.**

a. Produk Tabungan

1) Tabungan Wadi'ah Safir

Tabungan wadi'ah safir merupakan sarana penyimpanan dana bagi anda untuk menjalani hidup yang lebih terencana. Tabungan wadi'ah safir memberikan ketenangan dan dan kemudahan pengelolaan keuangan anda.

Keunggulan:

a) Aman

BPRS Safir Bengkulu merupakan Bank yang masuk dalam kepersertaan LPS, sehingga simpanan nasabah dijamin oleh pemerintah hingga Rp. 2 Milyar

---

<sup>54</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>55</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

## b) Ringan

Bebas biaya administrasi bulanan, sehingga tidak ada pemotongan pada saldo tabungan nasabah serta saldo awal pembukaan rekening minimal hanya Rp. 10.000.-

## c) Flexibel

Dapat melakukan transaksi setiap saat.

## d) Service Excellent

Fasilitas antar jemput tabungan pada saat pembukaan rekening dan penyetoran dengan transaksi minimal Rp. 5.000.000.-

## e) Mudah

Proses pembukaan rekening yang tidak berbelit-belit tidak perlu mengantri sehingga berpuluh-puluh menit serta nyaman dalam bertransaksi.

## 2) Tabungan Wadi'ah Pelajar

Wadi'ah pelajar adalah tabungan yang khusus diperuntukan bagi para pelajar yang waktu penabungan dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.

Keunggulan :

- a) Aman karena dijamin pemerintah
- b) Bebas biaya administrasi bulanan
- c) Saldo awal setoran hanya Rp 10.000,-
- d) Bebas yang ditabungkan tidak ditentukan jumlahnya

e) Satu penabung akan mendapatkan satu buku tabungan dan nomor rekening.

### 3) Tabungan Wadi'ah Pasar

Tabungan khusus pedagang dan pemilik warung. Dimana penabung tidak perlu meninggalkan dagangan mereka untuk menabung ke bank. Karena akan dijemput setiap hari oleh petugas bank. Sehingga memudahkan penabung dalam menjangkau akses tabungan pihak bank akan memberikan box kotak celengan kepada penabung dan secara periodik celengan akan dibuka petugas bank dan uang yang terkumpul akan ditabungkan direkening atas nama nasabah.

Keunggulan:

#### a) Aman

BPRS Safir Bengkulu merupakan Bank yang masuk dalam kepersertaan LPS, sehingga simpanan nasabah dijamin oleh pemerintah hingga Rp. 2 Milyar.

#### b) Ringan

Bebas biaya administrasi bulanan, sehingga tidak ada pemotongan pada saldo tabungan nasabah serta saldo awal pembukaan rekening minimal hanya Rp. 10.000.-

### 4) Deposito Amanah Safir

Deposito amanah safir adalah satu cara berinvestasi berjangka yang merupakan solusi dalam merencanakan keuangan anda yang

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Memberikan layanan bagi hasil yang sangat bersaing dan menguntungkan, Insya Allah lebih adil dan berkah.

b. Produk Pembiayaan

- 1) Murabahah pembiayaan dengan sistem jual beli secara angsuran dengan jenis penggunaan untuk konsumtif.
- 2) Mudharabah pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jenis penggunaan modal usaha.
- 3) Musyarakah pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jenis penggunaan modal usaha.

4) Ijarah Multijasa

Ijarah Multijasa adalah pembiayaan dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dapat digunakan untuk :

- a) Biaya pendidikan
  - b) Biaya perjalanan Ibadah umroh
  - c) Biaya kesehatan/ berobat
  - d) Biaya tour wisata (dalam dan luar negeri)
  - e) Biaya pernikahan
  - f) Dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- 5) Rahn/ Produk Jasa Gadai Emas

“Rahn/Gadai Emas. Gadai syariah adalah produk jasa gadai (khusus emas) berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya dikenakan biaya jasa simpanan/pemeliharaan barang jaminan.”<sup>56</sup>

#### 4. Aktivitas BPRS Safir Bengkulu

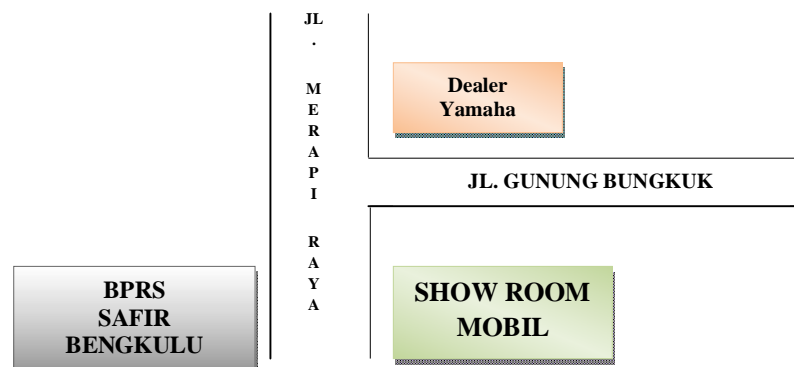
Adapun aktivitas dan kegiatan yang dilakukan BPRS Safir Bengkulu antara lain:

- a. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip syariah
- b. Menghimpun dana dari masyarakat melalui deposito dan tabungan
- c. Menawarkan jasa-jasa syariah

Adapun waktu beraktivitas atau jam kerja pada PT. BPRS Safir Bengkulu adalah dari pukul 08: 00 sampai dengan pukul 17:00 WIB sedangkan waktu istirahat pukul 12. 00 WIB/s/d pukul 13. 00 WIB<sup>57</sup>

#### 5. Lokasi BPRS Safir Bengkulu

**Gambar 4.1**  
**Lokasi PT. BPRS Safir Bengkulu**



<sup>56</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>57</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

Sumber: Observasi awal Lokasi Penelitian pada tanggal 13 Desember 2017.

## 6. Struktur Organisasi BPRS Safir Bengkulu

“PT. BPRS Safir Bengkulu memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional namun perbedaan bank konvensional dengan Bank syariah yaitu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank syariah agar sesuai dengan prinsip Islam”<sup>58</sup>

### a. Dewan Pengawas Syariah

“Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah.”<sup>59</sup>

### b. Dewan Komisaris

- 1) Mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijakan umum yang baru diusulkan oleh direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- 2) Menyelenggarakan Rapat Umum Luar Biasa para pemegang saham dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi.
- 3) Mempertimbangkan menyetujui rencana kerja tahunan yang diusulkan direksi.

---

<sup>58</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>59</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari

- 4) Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan biaya yang diajukan perusahaan yang jumlahnya melebihi batas maksimal kewenangan direksi.
- 5) Memberikan penilaian atas neraca dan perhitungan R/L tahunan, serta laporan berkala lainnya yang disampaikan oleh direksi.<sup>60</sup>

c. Dewan Direksi

- 1) “Direktur Utama bertugas Memutuskan dan mengusulkan kebijakan umum PT. BPRS Safir Bengkulu untuk program tahunan yang disetujui dewan komisaris serta disahkan RUPS agar kontinuitas operasional perusahaan.”
- 2) “Direktur Merupakan pimpinan kantor setelah Direktur Utama yang memiliki wewenang yang sama yaitu menyetujui layak atau pemberian suatu pembiayaan.”<sup>61</sup>

d. Kepala Divisi *Marketing*

“Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugas marketing dari unit/bagian yang berada dibawah supervisinya, hingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan bagi nasabah umum bank”.<sup>62</sup>

e. *Costumer Service*

- 1) Melayani nasabah dan calon nasabah dengan ramah dan sopan sesuai dengan etika pelayanan prima.

---

<sup>60</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>61</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>62</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018



- 2) Memberikan penjelasan tentang produk-produk yang ditawarkan (tabungan, deposito, pembiayaan) dan informasi lainnya.
  - 3) Memberikan pelayanan pada nasabah yang memerlukan jasa perbankan.
  - 4) Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan ketersediaan formulir-formulir isian nasabah di area customer service
- f. Kepala Divisi Pembiayaan Bermasalah
- 1) Mengkoordinir aktivitas yang dilakukan bawahannya
  - 2) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pemasaran dan pengembangan produk pembiayaan.
  - 3) Mengevaluasi kelayakan aplikasi/permohonan pembiayaan
  - 4) Mengevaluasi kebenaran dan keabsahan jaminan
  - 5) Bernegosiasi dengan calon nasabah
  - 6) Bertanggung jawab atas penyelesaian pembiayaan bermasalah.<sup>63</sup>
- g. *Account Officer* Pembiayaan
- 1) Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk dan prosedur pembiayaan: memasarkan produk-produk pembiayaan bank
  - 2) Melaksanakan wawancara, analisa serta survey usaha calon nasabah pembiayaan.
  - 3) “Melakukan proses usulan pembiayaan bagi nasabah yang layak dibiayai dan memenuhi persyaratan untuk diajukan kepada komite pembiayaan.”<sup>64</sup>
- h. Kepala Divisi Pendanaan
- 1) “Mengkoordinir seluruh aktivitas yang dilaksanakan bawahannya.

---

<sup>63</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>64</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

- 2) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pemasaran dan pengembangan produk tabungan/deposito.
- 3) Memeriksa laporan kegiatan pemasaran harian.
- 4) Bernegosiasi dengan nasabah.”<sup>65</sup>

i. *Account Officer* Pendanaan

- 1) Menciptakan produk-produk baru dan memberikan masukan-masukan kepada manajemen dalam rangka memperluas wilayah pemasaran bank.
- 2) Memasarkan produk-produk bank melalui presentasi, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya target perolehan dana
- 3) Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk dan prosedur pendanaan
- 4) Membina hubungan yang baik kepada nasabah, lingkungan, masyarakat sekitar, baik formal maupun informal.
- 5) Mengikuti perkembangan perbankan sehubungan dengan bagi hasil dengan pemasaran dan selalu memperhatikan situasi pasar melihat faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangannya.<sup>66</sup>

j. Staf Admintrasi

- 1) “Melaksanakan supervise terhadap pelayanan dan pengaman jasa-jasa perbankan dari setiap unit/bagian yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 2) Melakukan monitoring, evaluasi dan review terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dibidang operasional.”<sup>67</sup>

k. Kepala Divisi Operasional

- 1) Melaksanakan *supervise* terhadap pelayanan dan pengaman jasa-jasa dari setiap unit/bagian yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 2) Melakukan monitoring, evaluasi, dan review terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan di bidang operasional.

---

<sup>65</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>66</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>67</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

- 3) Turut membantu pelayanan secara aktif atas tugas-tugas harian setiap unit/ bagi yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 4) Turut memelihara dan membina bagi hasil baik dengan pihak nasabah setiap internal/bagian dilingkungan perusahaan dalam rangka menjaga mutu pelayanan kepada nasabah sehingga berada ke tingkat memuaskan serta terciptanya suasana kerja yang sehat di lingkungan perusahaan.<sup>68</sup>

*l. Head Teller*

- 1) “Mengkoordinasi dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas transaksi kas berikut administrasi dan laporan
- 2) Bertanggung jawab atas ketersediaan dana kas kecukupan uang tunai untuk transaksi.
- 3) Melakukan tugas lain yang diberikan kepala bagian operasional.”<sup>69</sup>

*m. Teller*

- 1) Memberikan pelayanan kepada nasabah secara tepat, cermat, lancar, dan ramah.
- 2) Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia dan memperkirakan kecukupan uang tunai untuk transaksi harian.
- 3) Bertanggung jawab atas kecocokan saldo awal dan saldo akhir uang tunai pada box teller di akhir.
- 4) Melakukan transaksi setoran dan penarikan tunai dari nasabah.
- 5) Teller menyimpan kartu contoh tanda tangan (KCTI)
- 6) Teller menjaga kebersihan ruang counter serta senantiasa mengunci pintu keluar masuk ruangan teller saat jam kerja.<sup>70</sup>

*n. SPV. Pendanaan*

- 1) Membersihkan persetujuan atas kecukupan saldo pada transaksi penarikan tabungan.
- 2) Mempersiapkan data-data untuk perhitungan bagi hasil
- 3) Menerbitkan buku tabungan pada saat pembukuan rekening tabungan berdasarkan slip setoran dari teller
- 4) Mengimput data-data nasabah yang tertera pada aplikasi pembukuan tabungan keprogram komputer.
- 5) Melakukan semua transaksi tabungan.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>69</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>70</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

o. Staf Deposito

- 1) Menerbitkan warkat deposito berdasarkan slip setoran dan aplikasi pembukuan deposito setelah semua persyaratan yang diperlukan sudah lengkap.
- 2) Membukukan semua transaksi deposito setiap harinya.
- 3) Memeriksa nomor rekening baru yang diberikan oleh petugas pelayanan nasabah.
- 4) Memantau rekening deposito yang akan jatuh tempo
- 5) Membukukan bagi hasil deponan pada saat jatuh tempo.<sup>72</sup>

p. SPV. Pembiayaan

- 1) Memeriksa kelengkapan dan aspek yudiris setiap dokumen-dokumen permohonan pembiayaan.
- 2) Membuat jadwal komite pembiayaan.
- 3) Mempersiapkan dan memproses memo realisasi pembiayaan
- 4) Melengkapi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hasil pembiayaan yang akan atau telah diberikan kepada nasabah seperti surat perjanjian pembiayaan (surat persetujuan pembiayaan) surat jaminan dan lain sebagainya.
- 5) Menyiapkan dan membuat akad pembiayaan yang telah dsetujui,
- 6) Mencatat data-data pada kartu pengawasan pembiayaan nasabah dan menginputnya pada program pembiayaan atas transaksi-transaksi seperti realisasi, angsuran, pelunasan dll.
- 7) Membuat daftar angsuran pada awal bulan.<sup>73</sup>

q. *Accounting*

- 1) Memeriksa kelengkapan bukti-bukti mutasi pembukuan dan kebenaran pencatatan transaksi.
- 2) Menyiapkan data keuangan yang *Up To Date* baik berupa saldo buku besar, neraca, laporan laba rugi, transaksi harian serta laporan lainnya yang berkaitan dengan data-data keuangan
- 3) Melakukan monitoring atas posisi keuangan secara keseluruhan pada kepala bagian operasional
- 4) Membuat laporan keuangan secara periodik yaitu laporan harian, laporan bulanan, laporan semester, laporan triwulan pajak, dll yang disampaikan kepada direksi, Bank Indonesia, dan Kantor pajak.<sup>74</sup>

r. Kepala Divisi Umum dan Personalia

---

<sup>71</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>72</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>73</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>74</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

- 1) Menginventarisasikan kebutuhan-kebutuhan karyawan dan atau perusahaan dan kemudian menyediakannya sepanjang sesuai dengan ketentuan berlaku.
- 2) Menginventarisir barang-barang milik kantor/perusahaan.
- 3) Mengurusi hal-hal yang berhubungan dengan hasil perjalanan dinas pegawai.
- 4) Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran persediaan kantor kedalam “kartu persediaan” berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pengembalian untuk mengetahui serta membuat laporan akhir bulan.
- 5) Mengurusi kegiatan perbaikan, perawatan dan pembersihan kantor/gedung dan barang-barang inventaris milik kantor.<sup>75</sup>

s. Staf Personalia

- 1) Melaksanakan proses penerimaan pegawai/karyawan, menyelenggarakan testing/karyawan, dan mengusulkan penempatannya pada direksi
- 2) Melaksanakan pembayaran gaji dan tunjangan lainnya serta mengelola pinjaman pegawai dan sumbangan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Meneruskan kepada direksi untuk mengatur pelaksanaan cuti tahunan karyawan.
- 4) Menampung keluhan karyawan untuk diteruskan kepada direksi baik secara lisan maupun tertulis disertai dengan hasil pembahasannya termasuk pendapat saran-saran.
- 5) Mengolah data personil tiap karyawan secara lengkap dan *up to date*.<sup>76</sup>

t. Satuan Pengawas Internal

- 1) Bertanggung jawab untuk mengawasi, memeriksa dan melaporkan keadaan/posisi laporan keuangan bank secara berkala.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengawasi, memeriksa dan melaporkan jalannya system dan prosedur semua bagian apakah telah sesuai dengan kebijakan bank.
- 3) Memberikan opini/saran-saran atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kepada pejabat maasing-masing untuk dilakukan kepada pejabat masing-masing untuk dilakukan perbaikan dan melaporkannya kepada direksi.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direksi.<sup>77</sup>

Sumber : *PT. BPRS Safir Bengkulu (2018)*

---

<sup>75</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>76</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>77</sup> Renny, *Staf Umum dan Personalia*, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2018

## **7. Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* Pada PT. BPRS**

### **Safir Bengkulu**

#### **a. Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Safir Bengkulu**

##### 1) Penerapan Pembiayaan *Murabahah*

“Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh Pada PT. BPRS Safir Bengkulu dalam rangka penyaluran dana. Dalam pembiayaan *murabahah* terdapat akad *murabahah* dimana akad *murabahah* tersebut harus dipatuhi oleh nasabah.”<sup>78</sup>

Di dalam Akad *Murabahah* tersebut terdapat perjanjian dan ketentuan pembiayaan *murabahah*. Komponen-komponen yang terdapat dalam akad yaitu:

##### a) Perjanjian *Al-Murabahah*

PT. BPRS Safir Bengkulu dan nasabah sepakat untuk melakukan transaksi jual beli barang yang disepakati. Pembelian barang tersebut dari dealer/toko yang telah ditunjuk dan dipilih oleh nasabah dan atau oleh PT. BPRS Safir Bengkulu, dengan ini pula kuasa kepada nasabah untuk membeli barang tersebut guna kepentingan dan atas nama PT. BPRS Safir Bengkulu barang-barang tersebut dibeli oleh PT. BPRS Safir Bengkulu dari dealer atau toko dengan harga yang telah disepakati. Nasabah menerima barang tersebut dengan baik. Dalam perjanjian *Al-Murabahah* tentang jangka waktu dan cara pelunasan, biaya administrasi, jaminan, kelalaian nasabah, pengawas pembiayaan dan domisili hukum. dalam hal ini jaminan sangat penting karena bila terjadi penghentian perjanjian ini dengan tiba-tiba sementara nasabah kurang mampu atau tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh PT. BPRS Safir Bengkulu, maka barang-barang tersebut akan dijual atau dengan cara apapun yang sah dan halal untuk dapat menutup kekurangan

---

<sup>78</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

pengembalian pembiayaan. PT. BPRS Safir Bengkulu sendiri melakukan pengawasan pembiayaan untuk meminimalisir agar tidak terjadi pembiayaan macet atau bermasalah yaitu dengan cara nasabah bersedia untuk setiap waktu diperlukam oleh PT. BPRS Safir Bengkulu guna memberikan keterangan kepada PT. BPRS Safir Bengkulu atas keadaan usahanya dan memberikan kesepakatan kepada PT. BPRS Safir Bengkulu untuk setiap saat memeriksa barang investasi barang dagangan dan barang lainnya.<sup>79</sup>

b) Wakalah

Wakalah adalah surat pemberian kuasa dari pihak PT. BPRS Safir Bengkulu kepada nasabah. Dalam wakalah menerangkan bahwa nasabah dan atas nama PT. BPRS Safir Bengkulu melakukan pembelian barang yang telah disepakati dan tertulis di dalam perjanjian *Al-Murabahah*, bahwa pembelian barang dari toko dan *supplier* yang telah ditunjuk oleh nasabah dan atau PT. BPRS Safir Bengkulu.

PT. BPRS Safir Bengkulu memberikan kuasa (surat kuasa/wakalah) kepada nasabah PT. BPRS Safir Bengkulu. Setelah PT. BPRS Safir Bengkulu memberikan surat kuasa, bahwa intinya PT. BPRS Safir Bengkulu telah setuju menjual barang tersebut kepada nasabah yang akan digunakan untuk keperluan nasabah, serta mendatangi kwitansi pembelian maupun penerimaan barang-barang tersebut.<sup>80</sup>

c) Memo Usulan Pembiayaan

Memo usulan pembiayaan merupakan hasil laporan hasil evaluasi permohonan pembiayaan, rencana penggunaan dana, pembiayaan yang diajukan atau plafon pinjaman, jangka waktu

---

<sup>79</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>80</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

pinjaman. Setelah data pemohon sudah lengkap, kemudian menganalisa tentang latar belakang pemohon.”<sup>81</sup> Latar belakang pemohon menjelaskan tentang jenis usaha pemohon, lokasi tempat bekerja, hasil usaha atau pendapatan yang diperoleh pemohon perbulannya.

Kemudian permasalahan pemohon dalam pengajuan pembiayaan. Setelah ketiga syarat sudah dilakukan, syarat yang keempat adalah dengan menggunakan analisa 5C yaitu karakter pemohon, kelayakan usaha, modal sendiri, kondisi ekonomi, jaminan dan analisa kemampuan membayar. Kegunaan analisa 5C adalah sebagai pertimbangan apakah layak atau tidak diberi pembiayaan.

Khusus untuk aspek analisa kemampuan membayar harus dirinci pendapatan perbulan pemohon dikurangi beban, apakah pendapatan bersih perbulan masih sisa untuk membayar angsuran di PT. BPRS Safir Bengkulu. “Setelah dianalisa kemudian disimpulkan, direkomendasi dan dianalisa Syari’ah. Apakah usahanya sesuai Syari’ah apa tidak dan apa pemohon layak diberikan pembiayaan apa tidak memo usulan pembiayaan sendiri dibuat oleh *Account Officer* (AO).”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>82</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018



#### d) Laporan Hasil Kunjungan

Laporan hasil kunjungan mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Untuk survey lokasi rumah tempat tinggal dan lokasi usaha nasabah.
- 2) Untuk mengetahui kebenaran usaha nasabah dan atau pekerjaan nasabah.
- 3) Untuk mengetahui dan atau mengecek kebenaran fisik barang agunan dan atau jaminan dan letak lokasi aguna dan atau jaminan nasabah.
- 4) Untuk mengetahui jumlah tanggungan dan atau jumlah anggota keluarga dan apakah nasabah mempunyai tanggungan kepada pihak lain atau pihak lain dan apakah nasabah mempunyai tabungan atau deposito.
- 5) Untuk mengetahui kebenaran informasi atau keterangan yang diberikan nasabah pada waktu pengajuan permohonan pembiayaan dengan hasil kunjungan juga yang sebenarnya.

Selain untuk mengetahui tujuan kunjungan juga memaparkan rencana selanjutnya dan keterangan-keterangan lain apabila dibutuhkan.

#### e) Surat Kuasa Menjual

Surat Kuasa Menjual menjelaskan bahwa dikemudian hari nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran

kembali pinjaman PT. BPRS Safir Bengkulu. PT. BPRS Safir Bengkulu berhak menjual barang yang menjadi jaminan untuk menjualnya baik di bawah tangan ataupun secara lelang dengan harga yang dikehendaki oleh PT. BPRS Safir Bengkulu. Hasil penjualan tersebut dapat dipergunakan untuk melunasi utang kepada PT. BPRS Safir Bengkulu.

f) Surat Pernyataan

Dalam surat pernyataan dijelaskan bahwa nasabah bersedia untuk membayar ansuran setiap bulannya dan bersedia mematuhi seluruh ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam akad perjanjian Murabahah antara PT. BPRS Safir Bengkulu dengan nasabah kemudian barang jaminan atau fisik agunan benar-benar milik yang bersangkutan dan tidak dijaminkan kepada pihak lain selain itu juga apabila dikemudian hari nasabah lalai memenuhi kewajiban tidak bisa mengangsur sebanyak 3x berturut-turut atau secara akumulasi maka nasabah menyerahkan barang atau fisik jaminan kepada pihak PT. BPRS Safir Bengkulu dengan tulus ikhlas, baik diserahkan sendiri ataupun dengan cara disita atau diambil petugas PT. BPRS Safir Bengkulu.

**b. Aplikasi Pembiayaan *Musyarakah* Pada PT. BPRS Safir Bengkulu.**

1. Pengajuan Pembiayaan

Pada tahap ini nasabah datang langsung ke PT. BPRS Safir Bengkulu untuk mengajukan permohonan pembiayaan

musyarakah. Dari pengajuan permohonan pembiayaan musyarakah tersebut nasabah mengisi formulir permohonan pembiayaan. Dimana dalam formulir tersebut terdapat data pemohon, data pembiayaan, data pekerjaan, data untuk wirausaha, nasabah menjelaskan kebutuhan dana sebagai modal kerja.<sup>83</sup>

Data jaminan, yang menjadi jaminan dalam pembiayaan musyarakah. Seperti contohnya jaminan tersebut berupa, Sertifikat tanah, sertifikat rumah, kantor atau toko. Kemudian formulir tersebut diserahkan kepada PT. BPRS Safir Bengkulu berserta kelengkapan administrasi seperti KTP, KK, Surat Nikah, Buku Tabungan ATM dan dokumen pendukung lainnya). kemudian formulir tersebut diserahkan kepada PT. BPRS Safir Bengkulu.

## 2. Pemeriksaan Berkas Persyaratan

“Setelah nasabah telah melengkapinya seluruh syarat administrasi Selanjutnya pihak PT. BPRS Safir Bengkulu menindak lanjuti pengajuan pembiayaan dengan melakukan survey ketempat nasabah dengan melakukan identifikasi melalui pihak ketiga (tetangga terdekat nasabah).”<sup>84</sup>

Survey tersebut dilakukan dengan tujuan untuk data-data atau informasi yang terkait pengajuan pembiayaan tersebut apakah sudah layak untuk diberi pinjaman atau belum. Selanjutnya melakukan pendataan terhadap anggunan serta kelayakan terhadap usaha nasabah. Survey yang dilakukan pihak PT. BPRS Safir

---

<sup>83</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>84</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

Bengkulu ada 2 macam yaitu survey tempat tinggal dan survey tempat usaha nasabah.

Ketika melakukan survey tempat tinggal pihak BPRS akan mencari data melalui pihak ketiga yaitu kerabat atau tetangga yang mengetahui katakter dari calon nasabah. Kemudian survey ketempat usaha calon nasabah. Dari survey tersebut kemudian pihak PT. BPRS Safir Bengkulu melakukan evaluasi kelayakan pembiayaan yang diajukan nasabah dengan menggunakan 5 C (*character, capacity, capital, commitmen, dan collateral*).

“Setelah survey dan analisa tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan. Dalam analisa tersebut dapat diketahui nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan.”<sup>85</sup>

### 3. Persetujuan Pembiayaan

Setelah pihak PT. BPRS Safir Bengkulu mendapatkan data-data dari lapangan kemudian pihak komite dan pengelolanya menganalisa dan memusyawarahkan hasil survey yang telah dilakukan. Setelah adanya penganalisa dan musyawarah baru diambil keputusan apakah pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah diterima atau ditolak. Jika pembiayaan tersebut diterima maka pihak PT. BPRS Safir Bengkulu dapat meminta nasabah untuk melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan. Kemudian pihak PT. BPRS Safir

---

<sup>85</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

Bengkulu menentukan besarnya pembiayaan yang akan diberikan dimana besarnya tersebut disesuaikan dengan keadaan dilapangan dan kemudian menentukan jadwal dilaksanakan akad.

#### 4. Keputusan

Dalam mengambil keputusan calon nasabah tersebut diterima atau di tolak. Keputusan tersebut diambil melalui musyawarah komite yang terdiri dari komisaris, direksi, admin legal dan marketing penyaji. Setelah permohonan pembiayaan musyarakah telah disetujui dalam musyawarah komite, maka admin legal segera membuat SP3 (surat pemberitahuan persetujuan pembiayaan) kepada calon nasabah dan membuat akad pembiayaan.<sup>86</sup>

Setelah itu menyiapkan akad musyarakah antara PT. BPRS Safir Bengkulu dan calon nasabah yaitu untuk pengikat persetujuan serta untuk penentuan besarnya bagi hasil. Dalam akad musyarakah pihak PT. BPRS Safir Bengkulu menjelaskan kepada calon nasabah ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam akad pembiayaan.

“Dalam akad tersebut adanya suatu jaminan untuk suatu kehati-hatian pihak PT. BPRS Safir Bengkulu terhadap calon nasabah. Setelah memenuhi semua biaya administrasi, notaris, materai maka nasabah diminta untuk membuka rekening barulah pencairan dilakukan.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

<sup>87</sup> M. Idrus Subhan, *Kepala Divisi Marketing*, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel Inflasi (*X*), Pembiayaan *Murabahah* (*Y1*) dan Pembiayaan *Musyarakah* (*Y2*). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Data Awal**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pem_Murabahah	36	18422567	28827662	24353507.36	3176524.208
Pem_Musyarakah	36	1115000	3000000	2047486.03	586383.016
Inflasi	36	.279	.625	.37831	.061793
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Tabel 4.1 menyajikan rata-rata Inflasi, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah*. Dapat dilihat jumlah data sebanyak 36, rata-rata Inflasi adalah sebesar 0,37831 dengan standar deviasi sebesar 0,061793, rata-rata Pembiayaan *Murabahah* sebesar 24353507.36 dengan standar deviasi sebesar 3176524.208. Nilai rata-rata untuk Pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar 2047486.03 dengan standar deviasi sebesar 586383.016.

Dari tabel 4.1 juga bisa dilihat nilai terkecil untuk Inflasi sebesar 0,279 kondisi ini terjadi pada bulan Juli 2017. Sementara nilai terbesarnya adalah 0,625 kondisi ini terjadi pada bulan Oktober 2017. Nilai terkecil

pada Pembiayaan *Murabahah* adalah 18.422.567 rupiah dan terbesar adalah 28.827.662 rupiah. Kondisi terkecil terjadi pada bulan Juli 2017 sedangkan kondisi terbesar terjadi pada bulan September 2015. Nilai terkecil pada Pembiayaan *Musyarakah* adalah 1.115.000 rupiah pada bulan Maret 2016. Sedangkan nilai terbesar adalah 3.000.000 rupiah yaitu pada bulan Mei 2016.

## 2. Pengujian Kualitas Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria kenormalan

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0.05
- 2) Jika Sig.  $>\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika Sig.  $<\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Awal**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pem_Murabahah	.115	36	.200 <sup>*</sup>
Pem_Musyarakah	.130	36	.127
LN_Inflasi	.132	36	.118

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil uji normalitas data dengan melihat nilai sig dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini data terdistribusi normal. Data normal jika nilai sig  $> \alpha$  (0,05). Dari tabel 4.2 jelas terlihat nilai sig Inflasi, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musarakah* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*.<sup>88</sup> Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

(4) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05

(5) Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)

(6) Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

**Tabel. 4.3**  
**Hasil Uji Homogenitas Data**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pem_Murabahah	Based on Mean	.097	2	33	.908
	Based on Median	.049	2	33	.952
	Based on Median and with adjusted df	.049	2	32.483	.952
	Based on trimmed mean	.105	2	33	.901

<sup>88</sup>DuwiPriyatno, *BelajarCepat...*, h. 49



Pem_Musyarakah	Based on Mean	4.754	2	33	.075
	Based on Median	4.611	2	33	.077
	Based on Median and with adjusted df	4.611	2	32.303	.077
	Based on trimmed mean	4.601	2	33	.077
LN_Inflansi	Based on Mean	2.411	2	33	.105
	Based on Median	1.674	2	33	.203
	Based on Median and with adjusted df	1.674	2	20.982	.212
	Based on trimmed mean	2.274	2	33	.119

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat terlihat bahwa data adalah data yang homogen, hal ini dapat dilihat dari besar nilai signifikansi yang lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Artinya data sampel yang diteliti adalah memiliki varian yang sama.

### c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel: 4.4**  
**Uji Linieritas**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pem_Murabahah * LN_Inflansi	88224855694561.610	16	5514053480910.101	.395	.967
Betw (Combined)					
een )					
Linearity	3383538500438.881	1	3383538500438.881	.243	.628
Deviation	84841317194122.730	15	5656087812941.516	.406	.959
from					
Linearity					
Within Groups	264935855798300.500	19	13943992410436.870		
Total	353160711492862.100	35			
Pem_Musyarakah * LN_Inflansi	7178998214678.970	16	448687388417.436	1.756	.121
Bet (Combined)					
we					
Linearity	374479536770.552	1	374479536770.552	1.465	.241
Deviation	6804518677908.417	15	453634578527.228	1.775	.119
from					
Linearity					
Within Groups	4855578236907.996	19	255556749310.947		
Total	12034576451586.965	35			

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat terdapat hubungan linear secara signifikan variabel inflasi (X) dengan variabel risiko pembiayaan *Murabaha* ( $Y_1$ ) dengan nilai signifikansi = 0,959 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dan juga terdapat hubungan linear secara signifikan variabel inflasi (X) dengan variabel risiko pembiayaan *Musyarakah* ( $Y_2$ ) dengan nilai signifikansi 0,119 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Model Regresi Linear

Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Linier (Y1)**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	266557882,197
Pembiayaan Murabahah	-6091305,829

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y_1 = 266557882,197 - 6091305,829X$$

- 1) Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 266557882,197 artinya apabila Inflasi dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai Pembiayaan *Murabahah* (Y) nilainya sebesar 266557882,197.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Linier (Y2)**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2624330,801
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	-1524811,795

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y_2 = 2624330,801 - 1524811,795X$$

- 1) Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 2624330,801 artinya apabila Inflasi dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai Pembiayaan *Musyarakah* ( $Y_2$ ) nilainya sebesar 2624330,801.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Inflasi (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* ( $Y_1$ ) dan Pembiayaan *Musyarakah* ( $Y_2$ ). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26657882.197	3354353.406		7.947	.000
	Inflansi	-6091305.829	8753975.365	-.118	-.696	.491

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018 Pem\_Murabahah*

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,491. Berarti nilai signifikansi (Sig)  $(0,491) > (\alpha) 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* ditolak.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2624330.801	615500.373		4.264	.000
	Inflansi	-1524811.795	1606293.212	-.161	-.949	.349

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018 Pem\_Musyarakah*

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

### 2) Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,349. Berarti nilai signifikansi (Sig)  $(0,349) > (\alpha) 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H02 yang menyatakan Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan *Musyarakah* ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hipotesis	terangan
	H <sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada PT BPRS Safir Bengkulu	tolak
	H <sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada PT BPRS Safir Bengkulu	tolak

#### 4. Analisis Koefisien Determinansi

**Tabel 4.10**  
**Analisis Koefisien Determinansi *Murabahah***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 <sup>a</sup>	.014	-.015	3200193.336

**Tabel 4.9**  
**Analisis Koefisien Determinansi *Musyarakah***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 <sup>a</sup>	.026	-.003	587213.079

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Koefisien determinansi (*coefficient of determination*)  $R^2$  merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Dari tabel 4.8 dan 4.9 diatas dapat diketahui  $R^2$  (*Adjusted R Square*) untuk Pembiayaan *Murabahah* adalah 0.014, dan untuk pembiayaan *Musyarakah* adalah 0.026 maka dalam penelitian ini tidak bisa dihitung koefisien determinasinya, karena tidak terdapat pengaruh.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu.

Berdasarkan Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT BPRS Safir Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) (0,491) lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Artinya pada praktek yang ada dilapangan dan telah dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang ada karena prinsip dari Perbankan Syariah itu adalah bagi hasil dan kemaslahatan berdasarkan Syariah Islam.

### 2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,260. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,349) > ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang ada pada Perbankan Syariah, sejalan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter di Indonesia

Bank Syariah pertama saat itu masih bisa bertahan dan tidak memerlukan bantuan dari BPPN (Badan Penyelamatan Perbankan Nasional).<sup>89</sup>

### **3. Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. BPRS Safir Bengkulu**

Dengan tidak berpengaruhnya Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* berarti tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap resiko pembiayaan *Murabahah dan Musyarakah* dalam hal ini resiko pembiayaan. dapat juga di pengaruhi faktor lain seperti pendapatan hasil bumi masyarakat yang *fluktuatif* atau bisa karena faktor internal PT. BPRS Safir Bengkulu itu sendiri yang kurang cermat menganalisis pembiayaan dan memberikan pembiayaan yang terlalu banyak, dan juga bisa bersumber dari faktor internal nasabah itu sendiri yang memang tidak beritikad baik untuk membayar pembiayaan yang mereka lakukan dan menyimpangkan penggunaan pembiayaan.

---

<sup>89</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id> diakses pada Kamis, 15 Februari 2018, Pukul. 10.24 WIB



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT BPRS Safir Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) (0,491) lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini sesuai pada praktek yang ada dilapangan dan telah dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang ada karena prinsip dari Perbankan Syariah itu adalah bagi hasil dan kemaslahatan berdasarkan Syariah Islam.
2. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPRS Safir Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,260. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,349) > ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang ada pada Perbankan Syariah, sejalan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter di Indonesia Bank Syariah pertama saat itu masih bisa bertahan dan tidak memerlukan bantuan dari BPPN (Badan Penyelamatan Perbankan Nasional)

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada PT. BPRS Safir Bengkulu untuk tidak melihat inflasi sebagai penyebab dari risiko pembiayaan yang akan mereka lakukan karena inflasi rupiah tidak mempengaruhi risiko pembiayaan.
2. Diharapkan PT. BPRS Safir Bengkulu agar dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan mereka lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayah Al-Qura`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim. 2010
- Djamil, Fathurahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012
- Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Teras. 2011
- Harjito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia. 2014
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*. Jakarta: PT BumiAksara 2012
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18695/1/Fatmi%20Ratna%20Ningsih-FEB.pdf> diakses tanggal 15-12-2016
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset dan Bisnis dan Ekonomi Ke 44*. Jakarta: Erlangga. 2013
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2010
- M. O'brien, Robert. Departemant of Sociology. University of Oregone. *A Caution Regarding Rules of Thumb for Varience Inflation Factors*. Departemant of Sociology. Vol.4. Issue 5 Oktober 2007. h. 673
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Permata, Russely Inti Dwi. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB,)* Vol. 12 No. 1 (Juli, 2014)
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2012

Rahmat, Guruh. *Kontribusi Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti Di Lembaga LP2 ES Bandung*. Bandung: UPI. 2013

Remi Syahdeini, Sutan. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta. Kencana. 2015

Riyanto, M.Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012

Rustan, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2013

[sharianomics.wordpress.com](http://sharianomics.wordpress.com) diakses pada tanggal 13 Februari 2016

Suci Kewal, Surmaya. Sekolah Tinggi Ilmu Musi Palembang. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Vol. 8. No. 1 2012

Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011

Supangat, Andi *Statistika*. Jakarta: Kencana. 2010

Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan (finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013

Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012

[www.dosenekonomi.com](http://www.dosenekonomi.com) diakses pada pada tanggal 13 Februari 2016

[www.ekonomi-holic.com](http://www.ekonomi-holic.com) diakses pada tanggal 13 Februari 2016